

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan usaha.<sup>1</sup> Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*), untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba.<sup>2</sup> maka dari itu setiap perusahaan semestinya menerapkan sistem kerja yang terorganisir secara bertahap dan memiliki visi misi yang mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi global guna kesehatan kas dan eksistensi perusahaan itu sendiri.

Perkembangan suatu perusahaan bisa diukur dari perolehan laba yang didapat. Menurut Lukas Setia Atmaja (2008:274) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya bergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah,

---

<sup>1</sup>Linda Setianingsih, *Sistem Pengendalian Internal atau Aktiva Tetap pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*, Skripsi (Sumatera Utara: USU, 2011), hlm. 4.

<sup>2</sup> Nurhayati, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi (Sumatera Utara: USU, 2011), hlm. 3.

kebutuhan baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Perusahaan dapat berkembang dengan didukung oleh dua faktor, yaitu faktor *financial* dan faktor *non financial* seperti kendaraan, gedung, bahan baku, dan lain-lain.

Laba adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biayapengadaan dan pemasaran. Perusahaan harus berusaha untuk menghasilkan laba yang optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat dan sebagainya.<sup>3</sup> Laba sering digunakan suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi<sup>4</sup>. Laba juga dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban atau biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut<sup>5</sup>. Laba sebelum pajak merupakan laba operasional ditambah dengan pendapatan-pendapatan lainnya yang kemudian dikurangi oleh biaya-biaya sebelum dikurangi pajak. Laba sebelum pajak berguna untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa memperhatikan pengaruh pajak.<sup>6</sup>

Semua perusahaan dalam kegiatan usahanya. Memerlukan sejumlah dana atau biaya untuk membayar semua pengeluaran demi mendapatkan laba. Beban (*expenses*) dalam arti luas termasuk semua biaya yang sudah habis masa berlaku dan dapat dikurangkan dari pendapatan. Beban terjadi karena dua sebab. *Pertama*,

---

<sup>3</sup>Kuswadi, *Analisis Keekonomian Proyek*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 131.

<sup>4</sup>Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), hlm 444.

<sup>5</sup>Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 16.

<sup>6</sup>Tiyas Ratna Anggraening, “*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan BebanPromosi terhadap Laba Operasional di PT. Bank Mega Syariah tahun 2014-2016*”. *Fakultas Syari’ah dan Hukum, UINSGD, 2018.*

beban berasal dari biaya yang sudah melalui masanya (*expired*). *Kedua*, beban terjadi karena penggunaan, dimana beban hadir apabila sudah melakukan pemakaian tertentu atau utilitas. Beban adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan dan diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil. Dengan kata lain, beban adalah harga pokok (*cost*) yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Beban merupakan pengurangan pendapatan (*revenue*) untuk memperoleh hasil atau laba.<sup>7</sup>

Beban (*expenses*) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.<sup>8</sup> Pengaruh beban terhadap laba dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Di dalam laporan laba rugi, beban digunakan sebagai pengurangan pendapatan.<sup>9</sup>

Beban umum dan administrasi adalah salah satu dalam klasifikasi atau penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Adapun pengertian beban umum dan administrasi merupakan biaya-biaya yang mengoordinasikan berbagai kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya ini juga disebut sebagai biaya non produksi utama yang dilaporkan atau ditampilkan dalam laporan laba rugi. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi

---

<sup>7</sup>M Nafarin, *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak untuk Perusahaan Industri dan Dagang*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm.451.

<sup>8</sup>Stice, Earl, dkk, *Intermediate Accounting*, Buku 1 Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2004) hlm. 230.

<sup>9</sup> R.A. Supriono, *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1987), hlm. 186.

personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya fotocopy.<sup>10</sup> beban umum dan administrasi adalah beban tidak langsung dan tidak terkait dengan penjualan maupun produksi. Perusahaan mengeluarkannya untuk mendukung operasi harian bisnis. Maka semakin tinggi beban yang dikeluarkan perusahaan maka laba yang didapat akan semakin rendah. Dan sebaliknya, semakin rendah beban yang dikeluarkan perusahaan maka laba yang didapat akan semakin tinggi. Untuk perusahaan manufaktur, beban administrasi biasanya bersifat tetap karena tidak tergantung pada volume penjualan ataupun volume produksi.

Sedangkan beban penjualan merupakan salah satu akun yang berkaitan dengan operasional perusahaan yaitu output perusahaan. Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam hal penjualan akan dikategorikan sebagai beban penjualan. Dengan adanya penjualan, maka secara langsung akan mendapatkan penghasilan. Seberapa besar tingkat penghasilan suatu perusahaan akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Beberapa komponen dari beban penjualan mungkin berfluktuasi mengikuti volume penjualan atau produksi. Misalnya, beban logistik dan pengiriman meningkat ketika perusahaan menjual lebih banyak produk. Oleh karena itu, beban penjualan biasanya masuk ke dalam kategori beban semi-variabel, atau dengan kata lain Semakin besar pengurang maka akan semakin kecil laba yang didapatkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Djodi Setiawan dan Nova Setia Wisasa, “Pengaruh Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Adhikarya.Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 –2014”, dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.8 No.2 Mei – Agustus, 2017, hlm 31-41.

<sup>11</sup>Jabar Firmansyah. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih, Perubahan Pendapatan dan Beban pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.* Skripsi

Pasar modal adalah tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham-saham, obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner dan para *under writer*.<sup>12</sup> Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*)<sup>13</sup>. Kegiatan pasar modal Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 (Undang-Undang Pasar Modal/UUPM), yang mana tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip syariah atau tidak (konvensional).<sup>14</sup> Pasar modal syariah adalah kegiatan yang dilandasi oleh prinsi-prinsip syariah yang terhindar dari judi, *gharar*, *riba*, *maysir* dan lain sebagainya. Yang membedakan dengan pasar modal konvensional adalah landasan khususnya yang mana pasar modal syariah dilandasi oleh al-Quran dan Hadits.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Maka dari itu, salah satu alasan dikembangkannya pasar modal syariah adalah untuk mengakomodir kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi di pasar modal yang sesuai prinsip syariah. Perkembangan ini, meskipun tidak secepat perkembangan perbankan syariah, namun memiliki kecenderungan yang terus meningkat, sejalan dengan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia.<sup>15</sup>

---

Universitas Muhammadiyah Palembang FEB.2019. <http://repository.um-palembang.ac.id>. diakses pda tanggal 28 April 2020 pukul 11.33 WIB

<sup>12</sup>Dhita Ayu Wulandari, "Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI", dalam jurnal Akuntansi & Keuangan Oktober 2009, hlm. 1

<sup>13</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 35.

<sup>14</sup>Editor, "*Pasar modal*", dalam [id.m.wikipedia.org/wiki/pasar\\_modal](http://id.m.wikipedia.org/wiki/pasar_modal), diakses pada 8 november 2020.

<sup>15</sup>M Fauzan & Dedi Suhendro, "Peran Pasar Modal Syariah dalam Mendorong

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 7 (tujuh) jenis indeks, antara lain Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan tau IHSG (*Composite Stock Price Index*), Indeks LQ 45, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100, dan Indeks Syariah Saham Indonesia (ISSI). ISSI merupakan keseluruhan daftar efek syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Indeks syariah yang lebih khusus dari ISSI adalah *Jakarta Islamic Index* (JII).<sup>16</sup> Pembentukan JII tidak lepas dari adanya kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM), dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI<sup>17</sup>. Ada pun tujuan dibentuknya JII adalah menjadi jawaban bagi para investor yang menginginkan berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, JII diharapkan menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal.<sup>18</sup>

Dalam penelitian kali ini, perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian adalah PT. Indo Tambangraya Megah yang didirikan pada tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988.

Berikut merupakan data *Total General And Administration Expenses*, *Selling Expenses* dan *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Tambangraya

---

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, dalam Jurnal Human Falah Vol. 5 No. 1 2018, hlm. 71

<sup>16</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 120

<sup>17</sup> Editor, Indeks Saham Syariah, dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-sahamsyariah/> diakses pada 04 Juli 2021

<sup>18</sup> Editor, Jakarta Islamic Index dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_index](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_index) diakses pada tanggal 04 Juli 2021.

Megah Tbk Periode 2010-2019.

**Tabel 1.1**

**Data Total General And Administration Expenses, Selling Expenses, dan Profit Before Income Tax pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2010-2019) (dalam jutaan)**

Tahun	Total General And Administration Expenses		Total Selling Expenses		Profit Before Income Tax	
2010	79.301		99.386		277.354	
2011	85.779	↑	99.374	↓	729.938	↑
2012	37.741	↓	145.058	↑	591.109	↓
2013	30.902	↓	140.817	↓	295.445	↓
2014	26.209	↓	145.950	↑	262.897	↓
2015	22.517	↓	134.132	↓	139.446	↓
2016	22.757	↑	99.384	↓	191.991	↑
2017	29.912	↑	87.450	↓	362.055	↑
2018	29.519	↓	122.390	↑	367.363	↑
2019	29.595	↑	115.587	↓	185.908	↓

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa perkembangan *Total General And Administration Expenses*, *Total Selling Expenses*, dan *Profit Before Income Tax* mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 *Total General And Administration Expenses* serta *Profit Before Income Tax* masing-

masing mengalami kenaikan menjadi 85.779 dan 729,938. Namun, *Total Selling Expenses* mengalami penurunan menjadi 99.374. Pada tahun 2012 *Total General And Administration Expenses* serta *Profit Before Income Tax* masing-masing mengalami penurunan menjadi 37,741 dan 591.109. Sedangkan *Total Selling Expenses* mengalami kenaikan menjadi 145.058.

Pada tahun 2013 *Total General And Administration Expenses* mengalami penurunan menjadi 30.902. Sama halnya dengan *Total Selling Expenses* juga mengalami penurunan menjadi 140.817. Dan diikuti dengan penurunan *Profit Before Income Tax* menjadi 295.445. Pada tahun 2014 *Total General And Administration Expenses* serta *Profit Before Income Tax* masing-masing mengalami penurunan menjadi 26.209 dan 262.897 namun *Selling Expenses* mengalami kenaikan menjadi 145.950.

Pada tahun 2015 *Total General And Administration Expenses* mengalami penurunan menjadi 22.517. Sama halnya *Total Selling Expenses* mengalami penurunan menjadi 134.132. Diikuti dengan penurunan *Profit Before Income Tax* menjadi 139.446.

Selanjutnya pada tahun 2016 dan 2017 secara berturut-turut *Total General and Administration Expenses* dan *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan sebesar 22.757 dan 29.912 pada *Total General and Administrative Expenses*. dan pada *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan sebesar 191.991 dan 362.055. Sedangkan untuk *Total Selling Expenses* mengalami penurunan yaitu 99.384 dan 87.450.

pada tahun 2018 *Total General and Administration Expenses* mengalami

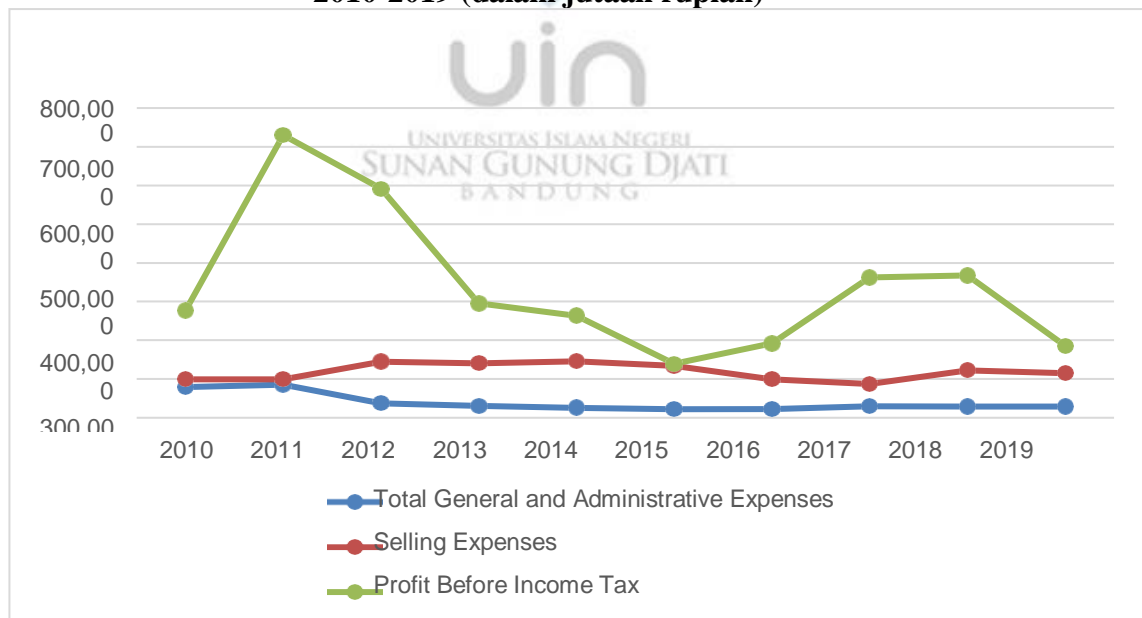


penurunan menjadi 29.519 sedangkan pada *Total Selling Expenses* menjadi 122.930 dan diikuti *Profit Before Income Tax* menjadi 367.363. Dan pada periode tahun terakhir dalam penelitian ini PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada *Total General and Administrative Expenses* mengalami penurunan menjadi 29.595 dan pada *Total Selling Expenses* mengalami kenaikan menjadi 115.587 dan diikuti *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan menjadi 185.908.

Mengacu pada uraian di atas tampak bahwa terjadi fluktuasi antara *Total General and Administrative Expenses* dan *Selling Expenses*, yang turut mempengaruhi perkembangan *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2010-2019, sebagai mana tampak pada grafik berikut ini:

**Grafik 1.1**

**Jumlah Total General and Administrative Expenses, Selling Expenses dan Profit Before Income Tax pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2010-2019 (dalam jutaan rupiah)**



Sumber : data yang diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Indo Tambangraya Megah. Tbk.

Berdasarkan grafik di atas, tampaknya terdapat siklus naik turun antara

*Total General and Administrative Expenses* dan *Selling Expenses* walaupun tidak mengalami siklus yang sangat signifikan, berbeda dengan *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. *Total General and Administrative Expenses* mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil dari tahun ke tahunnya. *Selling Expenses* juga mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil seperti halnya *Total General and Administrative Expenses*.

Berbeda dengan *Total General and Administrative Expenses* dan *Selling Expenses*, pada *Profit Before Income Tax* terlihat mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan terlihat di tahun pertama langsung terjadi kenaikan yang signifikan kemudian pada tahun 2012 sampai tahun 2015 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan yang cukup stabil walaupun perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan secara terus menerus, walaupun tidak bisa mencapai Laba pada tahun 2011. Dan pada tahun 2019 perusahaan kembali mengalami penurunan *Profit Before Income Tax*.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa yang berbanding terbalik dengan teori. Apabila *Total General and Administrative Expenses* naik maka *Profit Before Income Tax* akan turun karena pengeluaran untuk beban itu tinggi. Begitu pula dengan *Selling Expenses* apabila naik maka *Profit Before Income Tax* akan turun. Apabila *Total General and Administrative Expenses* turun maka *Profit Before Income Tax* akan naik karena pengeluaran untuk beban itu menjadi lebih sedikit. Begitu pula dengan *Selling Expenses* apabila turun maka *Profit Before Income Tax* akan meningkat jumlahnya.

Adapun penelitian sebelumnya yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai variabel-variabel ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tami Gusrini Nuraisyah (2019) dalam skripsinya membahas mengenai “Pengaruh Beban Umum & Administrasi dan Beban Pemasaran terhadap Laba Tahun berjalan pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah Periode 2015-2017” menyatakan bahwa beban umum dan administrasi dan beban pemasaran terbukti secara simultan berpengaruh terhadap laba tahun berjalan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah sebesar nilai koefisien determinasi 0,748 atau 74,8 % sedangkan sisanya 25,2%, yang artinya beban umum dan administrasi memberikan kontribusi sebesar 74,8% kepada laba tahun berjalan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Kintan Asokawati (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh selling expenses dan general and administrative expenses terhadap income before tax perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*” menyatakan bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa Selling Expenses secara parsial berpengaruh signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 43,1% terhadap Income Before Tax. General and Administrative Expenses secara parsial berpengaruh signifikan dengan memberikan kontribusi sebesar 80,3% terhadap Income Before Tax. Jumlah Selling Expenses dan General and Administrative Expenses terhadap Income Before Tax sebesar 83,8% sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Artinya Selling Expenses dan General and Administrative Expenses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Income Before Tax di PT. Wijaya Karya Persero Tbk. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul *Pengaruh Total General and Administrative Expenses dan Total Selling Expenses Terhadap Profit Before Income Tax, pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT. Indo Tambangraya Megah Tbk 2010-2019)*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, menandakan bahwa perkembangan *Total General And Administration Expenses, Selling Expenses*, dan *Profit Before Income Tax* yang fluktuatif. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Total General And Administration Expenses* berpengaruh secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Raya Tambang Megah Tbk Periode 2010-2019?
2. Apakah *Total Selling Expenses* berpengaruh secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Raya Tambang Megah Tbk Periode 2010-2019?
3. Apakah *Total General And Administration Expenses* dan *Total Selling Expenses* berpengaruh secara simultan terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Raya Tambang Megah Tbk Periode 2010-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Total General And Administration Expenses* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Raya Tambang Megah Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Total Selling Expenses* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Raya Tambang Megah Tbk Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Total General And Administration Expenses* dan *Total Selling Expenses* secara simultan terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Raya Tambang Megah Tbk Periode 2010-2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat pengaruh *Total General And Administration Expenses* dan *Total Selling Expenses* terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk Periode 2010-2019;
  - b. Menguatkan konsep dan teori *Total General And Administration Expenses* dan *Total Selling Expenses* terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk Periode 2010-2019;
  - c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang

berkaitan dengan *Total General and Administrative Expenses* dan *Total Selling Expenses*, dan *Profit Before Income Tax*.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan dan dijadikan informasi yang berguna dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan bahan masukan untuk perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang lebih maju;

